

PENGARUH MAKROEKONOMI DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP PANGSA PASAR BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Alwindi Santoso¹⁾, Afrizal²⁾

¹⁾ Universitas Tanjungpura, Alwindisantoso@student.untan.ac.id

²⁾ Universitas Tanjungpura, afrizal@ekonomi.untan.ac.id

Informasi Artikel

Terima 22/02/2024
Revisi 28/06/2024
Disetujui 30/07/2024

Kata Kunci:

Pangsa pasar, pertumbuhan ekonomi, inflasi, capital adequacy ratio (CAR), return on asset (ROA), financing to deposit ratio (FDR)

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh variabel penentu yang memengaruhi jumlah pangsa pasar pada bank umum syariah di Indonesia. Variabel yang digunakan, yaitu pertumbuhan ekonomi, inflasi, CAR, ROA, dan FDR. Penelitian ini menggunakan metode ARDL dengan pengamatan dari 2014–2022. Berdasarkan hasil uji parsial, pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pangsa pasar. Variabel inflasi dalam jangka pendek berpengaruh positif dan signifikan terhadap pangsa pasar, sedangkan dalam jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pangsa pasar. Variabel CAR dalam jangka pendek dan jangka panjang memiliki hasil positif dan tidak signifikan. Variabel ROA dalam jangka pendek berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan dalam jangka panjang memiliki hasil positif dan tidak signifikan. Variabel FDR dalam jangka pendek berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan dalam jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan. Secara simultan, variabel pertumbuhan ekonomi, inflasi CAR, ROA, dan FDR memiliki pengaruh signifikan. Sementara, berdasarkan nilai Adj-Square, 97% kemampuan variabel bebas yang digunakan mampu menjelaskan variabel terikat.

Keyword:

Market share, economic growth, inflation, capital adequacy ratio (CAR), return on assets (ROA), financing to deposit ratio (fdr)

A B S T R A C T

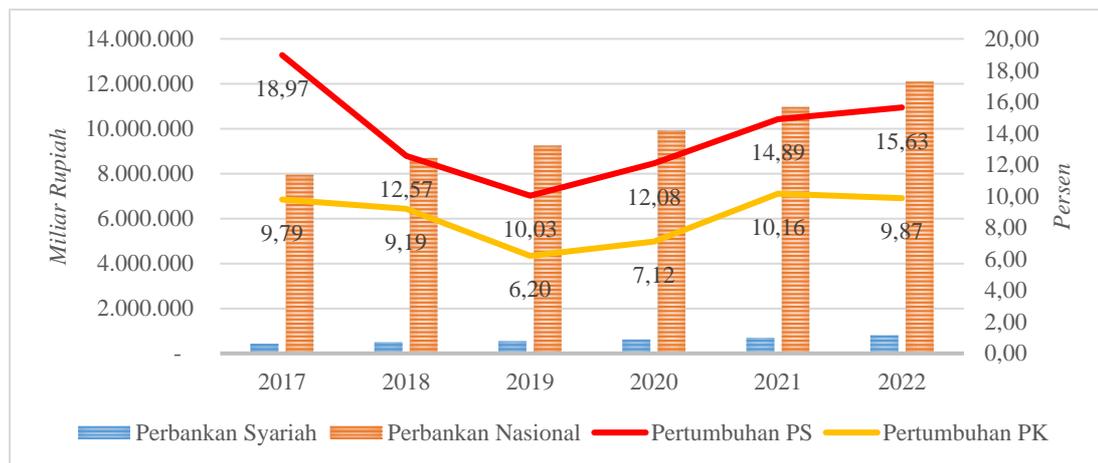
This study aims to analyze the factors influencing the market share of general sharia banks in Indonesia. The variables considered are economic growth, inflation, CAR, ROA, and FDR. The research uses the ARDL method with observations from 2014-2022. The results of the partial tests indicate that economic growth has a positive and significant effect on market share in both the short and long term. In the short term, inflation has a positive and significant effect on market share, while in the long term, it has a negative and significant effect.

The CAR variable shows positive and insignificant results in both the short and long term. ROA has a negative and significant effect in the short term but positive and insignificant results in the long term. FDR has a positive and significant impact in the short term but a negative and significant effect in the long term. Simultaneously, economic growth, CAR inflation, ROA, and FDR collectively have a significant influence. The adjusted R-squared value indicates that 97% of the variation in the dependent variable can be explained by the independent variables used.

PENDAHULUAN

Pangsa pasar merupakan besaran persentase pembagian konsumen atau pasar yang telah dikuasai oleh perusahaan dalam pemanfaatan produk perusahaan. Pangsa pasar merupakan sumber keuntungan bagi perusahaan sehingga sangat dipertimbangkan dalam penyusunan strategi bisnis, dan sebagai modal keberlangsungan prospek usaha. Pangsa pasar dapat diperoleh dari persentase atas perhitungan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Melihat perkembangan pertumbuhan total aset pasar perbankan syariah tentu menjadi angin segar dalam penerapan praktik bisnis dan keuangan syariah yang terus tumbuh positif sehingga memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia.

Gambar 1
Aset dan
Pertumbuhan
Perbankan
Nasional



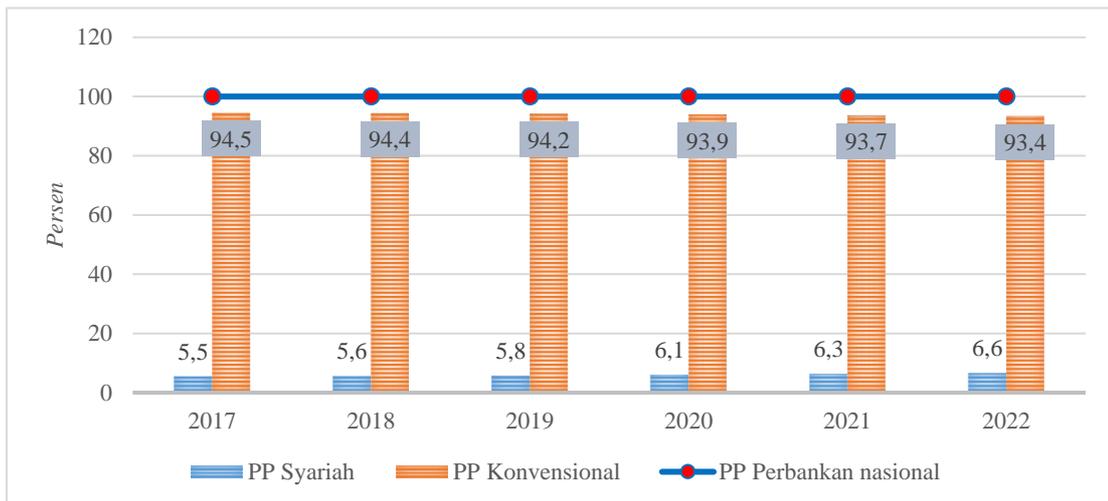
Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2023.

Pada periode 2019–2022, perbankan syariah lebih unggul 5% dibandingkan perbankan konvensional, dan yang paling menarik pada tahun 2022 pertumbuhan perbankan syariah mengalami pertumbuhan positif, yakni dari 14,89% pada tahun 2021

menjadi 15,63% pada tahun 2022, sedangkan pada periode yang sama perbankan konvensional mengalami pertumbuhan negatif dari 10,16% menjadi 9,87%. Pencapaian ini menjadi informasi penting bahwa perbankan syariah diproyeksikan akan tumbuh secara positif dan pangsa pasar yang dikuasai akan semakin besar.

Pencapaian positif dari pertumbuhan aset perbankan syariah tentu tidak terlepas dari potensi ekonomi dan keuangan syariah yang dimiliki oleh negara Indonesia. Menurut *The Royal Islamic Strategic Centre* (2022), populasi umat muslim di Indonesia mencapai 86,7%, atau diperkirakan sebanyak 237,56 juta jiwa. Secara tidak langsung, hal ini akan mendorong peningkatan dalam penggunaan produk yang halal dan tayib, seperti produk berlabel halal, wisata halal, dan keuangan syariah. Potensi yang dimiliki harus dimaksimalkan untuk berkontribusi bagi perekonomian negara sehingga dapat memberikan dampak yang positif dalam pemerataan ekonomi dan kesejahteraan negara.

Gambar 2
Pangsa Pasar
Perbankan
Nasional



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2023.

Berdasarkan Gambar 2, dapat diinterpretasikan bahwa jumlah persentase pangsa pasar yang dimiliki bank umum syariah (BUS) hanya tumbuh rata-rata kurang dari 1% setiap tahunnya, sedangkan potensi yang dimiliki jauh lebih besar dan luas. Fakta yang terjadi adalah pangsa pasar syariah persentasenya stagnan di angka 5–6%. Hal ini menginformasikan bahwa pangsa pasar perbankan syariah tumbuh secara lambat. Hal ini menjadi perhatian khusus. Fenomena yang perlu dikaji adalah mengenai faktor penentu yang memengaruhi pangsa pasar, seperti faktor eksternal yang terwakili oleh variabel makroekonomi, yakni pertumbuhan ekonomi dan inflasi, dan faktor internal yang terwakili oleh kinerja keuangan perusahaan.

Salah satu penyebab dari aspek dasar yang memengaruhi jumlah pangsa pasar perusahaan adalah keputusan yang tergambar pada sejauh mana literasi dan inklusi keuangan di Indonesia. Literasi keuangan yang baik akan mendorong konsumen untuk menggunakan jasa keuangan syariah, dan inklusi perusahaan akan memudahkan masyarakat untuk menggunakan produk dan jasa perusahaan sehingga pangsa pasar yang diperoleh akan menjadi lebih besar dan menciptakan *al-maslahah* atau manfaat yang lebih besar untuk dirasakan secara bersama-sama.

Menurut literatur neo-klasik, pangsa pasar merupakan landasan dan fondasi utama kemajuan perusahaan. Pangsa pasar dalam praktik bisnis merupakan tujuan atau motivasi perusahaan sebagai bentuk hasil strategi dalam pengembangan usaha. Komponen yang paling berkaitan dengan pangsa pasar perusahaan tidak terlepas dari faktor eksternal dan internal. Hubungan faktor eksternal yang diduga memiliki pengaruh terhadap pangsa pasar meliputi bahwa pertumbuhan ekonomi yang menjadi informasi kondisi perekonomian akan memberikan dorongan dalam pengambilan keputusan calon market yang baru dan inflasi akan menunjukkan kemampuan daya beli dalam mengukur tingkat konsumsi dalam menggunakan barang atau jasa.

Kondisi internal perusahaan yang tergambar dalam rasio perusahaan akan menjadi informasi lain dalam proses pengembangan usaha secara berkelanjutan. Hal ini kemudian akan mendorong investor atau market baru untuk ambil bagian dalam perusahaan, seperti yang dikenal dengan kinerja keuangan perusahaan yang dapat ditempuh dengan metode CAMEL (*capital, asset, management, earning, liquidity, and market risk*) yang merupakan hal yang tidak dapat terpisahkan dalam pasar yang menjadi informasi bagi konsumen. Hubungan tersebut akan memberikan pencapaian hasil dari pasar atau industri tertentu yang meliputi kualitas produk, kuantitas produk, dan efisiensi. Oleh karena itu, faktor yang dapat mempengaruhi pangsa pasar perusahaan dapat dilihat dengan menilai kondisi perekonomian tempat perusahaan itu berada dan kinerja masing-masing perusahaan (Harjito, Utami, dan Hapsari, 2017).

KAJIAN LITERATUR

Pangsa Pasar

Stanton (2000) dalam Ludiman dan Mutmainah (2020) menjelaskan bahwa pangsa pasar merupakan bagian target atau objek yang ditetapkan perusahaan sekaligus yang dapat dikuasai dari proses penawaran produk atau penjualan perusahaan atas jumlah

total penjualan dari pesaing dengan tawaran jasa yang sama. Jika pangsa pasar relatif kecil dan tumbuh lambat maka akan menunjukkan bahwa persaingan secara kompetitif perusahaan sulit berkembang dan khawatir untuk jangka panjang akan keluar dari pasar. Sementara, jika pangsa pasar relatif tinggi maka akan memberikan kekuatan perusahaan dalam membuat pengembangan dan perluasan dengan tujuan keuntungan yang lebih besar (Hendra dan Hartomo, 2017).

Paradigma pangsa pasar diperkenalkan oleh William J.S. (1984) sebagai bagian pasar yang dikuasai oleh suatu perusahaan, atau persentase penjualan suatu perusahaan terhadap total penjualan pada pesaing terbesarnya pada waktu dan tempat tertentu. Pangsa pasar tidak terlepas dari karakteristik dan indikator yang memengaruhinya dalam memutuskan kegiatan interaksi antara penjual dan pembeli setelah melalui proses: kebutuhan objek, informasi yang didapat, alternatif lain, keputusan pengguna, dan kepuasan pascapengguna.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan ukuran yang digunakan dalam mencerminkan kondisi perekonomian suatu negara dalam periode tertentu apabila dibandingkan dengan periode sebelumnya (Sukirno, 2006). Pandangan ekonomi Islam mengenai pertumbuhan ekonomi sangat erat dengan nilai syariat sebagai bentuk menciptakan kesejahteraan maka yang paling utama adalah pemakmuran di muka bumi dengan peningkatan seluruh aspek *output* (At-Tariqi, 2004). Kegiatan bisnis tentu memiliki instrumen pasar untuk wadah memperkenalkan produk baik barang maupun jasa, meningkatkan efisiensi dalam memproduksi suatu barang, dan mengembangkan potensi untuk memperluas pasar.

Pertumbuhan ekonomi yang baik memberikan umpan balik dalam menopang perusahaan untuk melakukan pengembangan dan meningkatkan pangsa pasar perusahaan. Di sisi lain, keputusan individu dan kelompok dalam jumlah konsumsi serta interaksi pasar tidak dapat terlepas dari informasi kondisi suatu perekonomian negara yang tergambarkan dalam pertumbuhan ekonomi.

Inflasi

Indikator yang menentukan kondisi suatu perekonomian dijelaskan oleh salah satu faktor makroekonomi, yaitu inflasi. Inflasi merupakan situasi yang dapat memperburuk kondisi perekonomian yang disebabkan merosotnya nilai mata uang yang terjadi akibat

kenaikan harga barang maupun jasa umum yang terjadi secara terus-menerus. Tingginya nilai inflasi akan memicu penurunan kemampuan daya beli masyarakat dan memicu peningkatan beban operasional dalam produksi. Inflasi dapat dipicu akibat tekanan dari sisi permintaan di mana kondisi tingginya permintaan yang terjadi di pasar tidak diikuti oleh persediaan. Tekanan dari sisi penawaran terjadi akibat besarnya jumlah biaya produksi barang dan jasa, seperti harga minyak dunia, sehingga produsen tidak memiliki pilihan selain menaikkan harga jual. Dari sisi ekspektasi, inflasi disebabkan oleh perilaku masyarakat yang menargetkan nilai inflasi dalam membuat keputusan ekonomi.

Inflasi dalam Islam dikategorikan menjadi dua (Al-Maqrizi dalam Siregar dan Masri, 2020):

1. Inflasi alamiah, yakni kondisi yang terjadi akibat bencana alam dan kondisi geografis di suatu wilayah. Akibatnya, terjadi kelangkaan sementara kebutuhan yang tidak terpenuhi sehingga harga melambung tinggi melebihi daya beli masyarakat.
2. *Human error*, yaitu kondisi inflasi yang disebabkan oleh manusia sebagai pelaku bisnis dan transaksi. Inflasi ini juga dikenal sebagai *false inflation*. Akibat perilaku manusia kemudian terjadilah hukum sebab akibat, yakni keterbatasan barang dan tingginya harga suatu produk. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 41:

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”

Inflasi merupakan indikator yang terpenting dalam hubungan dengan transaksi antara penjual dan pembeli. Inflasi menentukan persentase daya beli masyarakat yang menjadi objek *market* dalam berbagai aktivitas industri. Dengan demikian, jika inflasi terkendali dan secara tren memiliki persentase negatif maka kemampuan daya beli masyarakat meningkat sehingga pangsa pasar suatu industri juga bertambah besar.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan salah satu dasar penilaian mengenai kondisi dan hasil pencapaian perusahaan dalam merealisasikan aturan pelaksanaan keuangan perusahaan secara baik dan efektif (Fahmi, 2012). Kinerja keuangan perusahaan juga mewakili kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan dan membangun

image perusahaan serta sebagai informasi kepada *stakeholder*. Rudianto (2013) menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan adalah ukuran prestasi yang dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan dalam periode tertentu.

Indikator kinerja keuangan akan memberikan dampak yang signifikan baik terhadap prestasi perusahaan maupun keputusan calon pengguna barang dan jasa perusahaan. Dalam industri perbankan, nasabah yang menggunakan produk pembiayaan atau yang lain tentu akan melihat seberapa sehat bank dan kemampuan bank memberikan *feedback* dan kemudahan dalam urusan pengembalian pembiayaan atau penyelesaian sengketa. Dengan demikian, kinerja keuangan perusahaan merupakan indikator terpenting mengenai jumlah pangsa pasar yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Penelitian ini fokus mengkaji beberapa parameter kinerja keuangan berikut dalam memberikan dampak terhadap pangsa pasar perusahaan.

1. Capital Adequacy Ratio

Capital adequacy ratio (CAR) merupakan kewajiban penyediaan modal minimum (KPM) yang harus dipenuhi bank dan menunjukkan kesehatan bank dalam menghadapi berbagai risiko. Perhitungan ATMR (aset tertimbang menurut risiko) untuk risiko kredit dan risiko pasar didasarkan pada nilai tercatat aset dalam neraca (setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai/CKPN). Berdasarkan POJK 21 Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum pasal 2 ayat 3, penyediaan modal minimum dibagi menjadi empat kategori, yaitu paling rendah 8% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko tingkat satu; paling rendah 9% sampai kurang dari 10% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat dua; paling rendah 10% sampai dengan kurang dari 11% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 3; atau 11% sampai dengan 14% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 4 atau peringkat lima.

2. Return on Assets

Return on assets (ROA) merupakan indikator perhitungan kinerja keuangan perusahaan yang berfungsi sebagai kegiatan operasional atas aset atau aktiva yang menjadi sumber daya dalam menghasilkan profit bagi perusahaan. Semakin besar rasio tersebut maka perusahaan mampu menggunakan aset sebagai sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan perusahaan. Keuntungan tersebut tentu memberikan dampak yang baik pada kinerja keuangan perusahaan dan dalam

perjalanan jangka panjang akan menambah perluasan pangsa pasar yang terus tumbuh. Standar terbaik ROA minimal 1,5% sehingga diharapkan manajemen perusahaan mampu melakukan kebijakan agar dalam laporan keuangan dapat memperoleh rasio di atas 1,5%.

3.

Rasio pembiayaan atas simpanan merupakan salah satu indikator likuiditas perbankan syariah yang membandingkan total pembiayaan yang disalurkan dengan total dana simpanan yang terhimpun. Nilai *financing to deposit ratio* (FDR) yang semakin besar akan memberikan perluasan pangsa pasar dalam mengelola dana simpanan yang dipercayakan. Adapun rasio yang ditetapkan berkisar 80–110% di mana laba perusahaan akan ikut meningkat jika pembiayaan diberikan secara efektif (Ludiman dan Mutmainah, 2020).

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, menggunakan observasi pada bank umum syariah (BUS) di Indonesia dalam kurun waktu delapan tahun (2014–2022) dalam bentuk triwulan dan dengan satuan persen. Model data yang digunakan adalah data *time series* dinamis dengan model pengujian *autoregressive distributed lag* (ARDL). Secara sederhana, model yang digunakan sebagai berikut.

$$PPS_t = \beta_0 + \beta_1 PE_t + \beta_2 INF_t + \beta_3 CAR_t + \beta_4 ROA_t + \beta_5 FDR_t + e_t$$

Keterangan:

PPS	= Pangsa pasar syariah
β	= Intersep/konstanta
PE	= Pertumbuhan ekonomi
INF	= Inflasi
CAR	= <i>Capital adequacy ratio</i>
ROA	= <i>Return on asset</i>
FDR	= <i>Financing to deposit ratio</i>
e_t	= <i>Error term</i>

Persamaan dari model ARDL penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$\Delta PPS_t = \alpha_0 + \sum_{i=1}^n a_{1i} \Delta PPS_{t-1} + \sum_{i=1}^n a_{2i} \Delta PE_{t-1} + \sum_{i=1}^n a_{3i} \Delta INF_{t-1} + \sum_{i=1}^n a_{4i} \Delta CAR_{t-1} + \sum_{i=1}^n a_{5i} \Delta ROA_{t-1} + \sum_{i=1}^n a_{6i} \Delta FDR_{t-1} + \theta_1 PPS_{t-1} + \theta_2 PE_{t-1} + \theta_3 INF_{t-1} + \theta_4 CAR_{t-1} + \theta_5 ROA_{t-1} + \theta_6 FDR_{t-1} + e_t$$

Keterangan:

- Δ = Kelambanan (*lag*)
- Koefisien $a_{1i} - a_{6i}$ = Model hubungan dinamis jangka pendek
- Koefisien $\theta_1 - \theta_6$ = Model hubungan dinamis jangka panjang

Model ARDL dalam bentuk model koreksian kesalahan dari persamaan sebelumnya sebagai berikut.

$$\Delta PPS_t = \alpha_0 + \sum_{i=1}^n a_{1i} \Delta PPS_{t-1} + \sum_{i=1}^n a_{2i} \Delta PE_{t-1} + \sum_{i=1}^n a_{3i} \Delta INF_{t-1} + \sum_{i=1}^n a_{4i} \Delta CAR_{t-1} + \sum_{i=1}^n a_{5i} \Delta ROA_{t-1} + \sum_{i=1}^n a_{6i} \Delta FDR_{t-1} + \vartheta ECT_{t-1} + e_t$$

Keterangan:

- ϑECT_{t-1} = *Residual*/kesalahan periode sebelumnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Akar Unit

Uji akar unit merupakan tahap yang paling penting dalam menganalisis data *time series* untuk melihat ada tidaknya *unit root* yang terkandung di antara variabel sehingga hubungan antarvariabel dalam persamaan menjadi valid atau untuk mengetahui kestabilan data dan menggolongkannya sebagai data stasioner atau tidak stasioner. Pengujian ini memakai metode *Augmented Dikckey-Fulley* (ADF).

Tabel 1
Pangsa Pasar
Perbankan
Nasional

Keterangan	Unit Root Test		Kesimpulan	
	Level	First Difference	Level	First Difference
PPS	6.917361	0.0000	Tidak Stasioner	Stasioner
PE	0.575694	0.0000	Tidak Stasioner	Stasioner
INF	2.377778	0.0000	Tidak Stasioner	Stasioner
CAR	6.563889	0.0000	Tidak Stasioner	Stasioner
ROA	6.798611	0.0000	Tidak Stasioner	Stasioner
FDR	3.334028	0.0000	Tidak Stasioner	Stasioner

*ADF-test	6.827778	0.0000	Tidak Stasioner	Stasioner
------------------	----------	--------	-----------------	-----------

Sumber: Data diolah, 2023.

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai *p value ADF test* sebesar $0,9832 > 0,05$ sehingga variabel tidak stasioner pada data level. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak stasioner pada data level sehingga selanjutnya akan dilakukan *ADF test* pada data *first difference*. *ADF test* tingkat *first difference* menunjukkan semua nilai *p value ADF test* sebesar $0,0000 < 0,05$ pada data *first difference* maka dapat disimpulkan semua variabel stasioner pada data *first difference*. Oleh karena itu, pada data *first difference* dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini tidak menghasilkan data regresi yang rancu.

Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi dalam model ARDL menggunakan *bound test* yang dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan jangka panjang antara variabel dependen dan variabel independen dalam pengujian ARDL. Sebelum melakukan pengujian dengan *bound test* telah dilakukan juga uji kointegrasi dengan *Johansen test* dengan hasil tidak terdapat kointegrasi sehingga model yang tepat untuk digunakan adalah ARDL.

Tabel 2
Uji
Kointegrasi
Bound Test

Test Statistic	Value	k
F-statistic	8.032210	5
Critical Value Bounds		
Significance	I(0) Bound	I(1) Bound
10%	2.08	3
5%	2.39	3.38
2.5%	2.7	3.73
1%	3.06	4.15

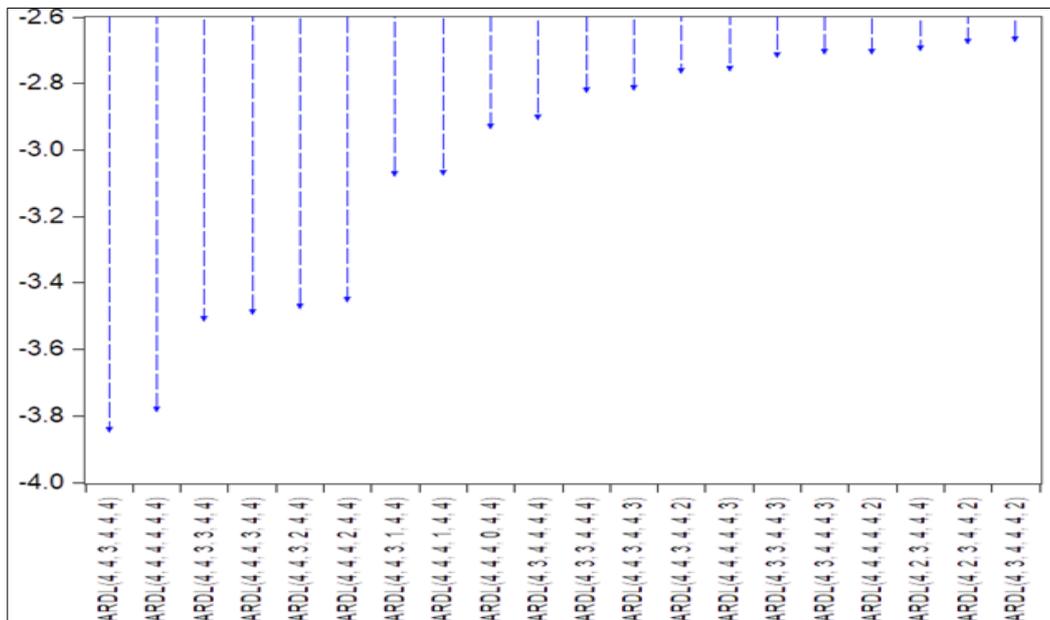
Sumber: Data diolah, 2023.

Hasil uji kointegrasi menunjukkan bahwa nilai F hitung untuk *bound test* sebesar $8,032210 > I(1)$ pada saat 5%, yaitu 3,38 sehingga menolak H_0 . Artinya, terjadi kointegrasi dalam metode ARDL sehingga sudah tepat dalam melihat jangka panjang dalam penelitian ini.

Lag Optimum

Lag optimum bertujuan untuk mengetahui jumlah *lag* atau selang waktu yang terdapat pada variabel penelitian untuk menentukan model ARDL terbaik dengan menggunakan nilai AIC yang terkecil sebagai parameternya, berikut adalah estimasi *lag optimum*.

Gambar 3
Akaike
Information
Criteria
(AIC) Top
20 Models



Sumber: Data diolah, 2023.

Berdasarkan Gambar 3, diketahui bahwa lag terbaik pada pengujian model ARDL dengan menggunakan parameter AIC, yaitu (4, 4, 3, 4, 4, 4) karena memiliki hasil *error* paling kecil jika dibandingkan dengan model yang lain 19 model terbaik lainnya.

Hasil Estimasi ARDL

Setelah melakukan estimasi model terbaik pada penentuan *lag optimum* maka model ARDL dalam penelitian ini yang terbaik adalah (4, 4, 3, 4, 4, 4). Tujuan estimasi

ini tidak lain untuk menginformasikan bahwa model dinamis yang digunakan dapat melihat pergerakan dan pengaruh antarvariabel yang digunakan.

Tabel 3
Hasil
Estimasi
ARDL

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
PPS(-1)	0.646135	0.264274	2.444944	0.0921
PPS(-2)	-1.239777	0.451231	-2.747546	0.0709
PPS(-3)	-0.828184	0.302167	-2.740813	0.0713
PPS(-4)	-0.746928	0.265479	-2.813513	0.0671
PE	-0.008828	0.010786	-0.818498	0.4730
PE(-1)	0.002752	0.009419	0.292176	0.7892
PE(-2)	-0.033674	0.010657	-3.159854	0.0509
PE(-3)	-0.014446	0.009793	-1.475150	0.2366
PE(-4)	-0.025143	0.010338	-2.432021	0.0932
INF	0.157135	0.035577	4.416792	0.0215
INF(-1)	0.079763	0.036957	2.158283	0.1198
INF(-2)	-0.012424	0.021336	-0.582317	0.6012
INF(-3)	-0.069561	0.022019	-3.159181	0.0509
CAR	0.005286	0.021524	0.245562	0.8219
CAR(-1)	0.051655	0.028213	1.830905	0.1645
CAR(-2)	-0.012059	0.025536	-0.472222	0.6690
CAR(-3)	-0.027005	0.023829	-1.133291	0.3395
CAR(-4)	0.025641	0.021421	1.196963	0.3173
ROA	-0.654788	0.182222	-3.593353	0.0369
ROA(-1)	0.265074	0.119366	2.220681	0.1130
ROA(-2)	0.091405	0.100152	0.912656	0.4287
ROA(-3)	-0.162735	0.090402	-1.800121	0.1697
ROA(-4)	0.514306	0.176363	2.916171	0.0617
FDR	-0.069852	0.014509	-4.814445	0.0171
FDR(-1)	0.001372	0.012087	0.113517	0.9168
FDR(-2)	-0.030408	0.011807	-2.575373	0.0821
FDR(-3)	0.003502	0.010119	0.346111	0.7521
FDR(-4)	-0.029244	0.011996	-2.437842	0.0927
C	20.55883	4.47005	4.599241	0.0193
R-squared	0.998004	Mean dependent var		3.687402
Adjusted R-squared	0.973973	S.D. dependent var		0.326099
S.E. of regression	0.046835	Akaike info criterion		-3.839007
Sum squared resid	0.006580	Schwarz criterion		-2.510684
Log likelihood	90.42412	Hannan-Quinn criter.		-3.398706
F-statistic	53.56725	Durbin-Watson stat		3.051532
Prob(F-statistic)	0.003552			

Sumber: Data diolah, 2023.

Berdasarkan hasil estimasi model ARDL terbaik adalah (4, 4, 3, 4, 4, 4), yaitu pangsa pasar berada pada *lag* 4, inflasi berada pada *lag* 3, pertumbuhan ekonomi berada pada *lag* 4, CAR berada pada *lag* 4, ROA berada pada *lag* 4, dan kemudian FDR berada pada *lag* 4.

Long Run Form dan Bount Test

Setelah melakukan estimasi model terbaik dalam pemilihan model ARDL dan dinyatakan bahwa terdapat kointegrasi yang didasarkan pada hasil *bount test*, selanjutnya dilakukan estimasi Kointegrasi Form untuk melihat hubungan jangka pendek dan hubungan jangka panjang dari model atau yang dikenal dengan koefisien Long Run.

Tabel 4
Estimasi
ARDL
Jangka
Pendek

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*	Kesimpulan
D(PPS(-1))	2.814.888	0.246200	11.433.342	0.0014	<i>Sig.</i>
D(PPS(-2))	1.575.112	0.127458	12.357.885	0.0011	<i>Sig.</i>
D(PPS(-3))	0.746928	0.108777	6.866.623	0.0063	<i>Sig.</i>
D(PE)	-0.008828	0.002944	-2.999.065	0.4007	<i>Tidak Sig.</i>
D(PE(-1))	0.073263	0.006532	11.215.630	0.0015	<i>Sig.</i>
D(PE(-2))	0.039589	0.004819	8.215.020	0.0038	<i>Sig.</i>
D(PE(-3))	0.025143	0.003798	6.620.431	0.0070	<i>Sig.</i>
D(INF)	0.157135	0.014020	11.207.601	0.0015	<i>Sig.</i>
D(INF(-1))	0.081985	0.010111	8.108.593	0.0039	<i>Sig.</i>
D(INF(-2))	0.069561	0.008741	7.958.184	0.0041	<i>Sig.</i>
D(CAR)	0.005286	0.007058	0.748929	3.5299	<i>Tidak Sig.</i>
D(CAR(-1))	0.013423	0.010001	1.342.196	1.8896	<i>Tidak Sig.</i>
D(CAR(-2))	0.001365	0.008333	0.163764	6.1132	<i>Tidak Sig.</i>
D(CAR(-3))	-0.025641	0.007965	-3.219.092	0.3375	<i>Sig.</i>
D(ROA)	-0.654788	0.068919	-950.077	0.0025	<i>Sig.</i>
D(ROA(-1))	-0.442976	0.051098	-8.669.079	0.0032	<i>Sig.</i>
D(ROA(-2))	-0.351571	0.054184	-6.488.425	0.0074	<i>Sig.</i>
D(ROA(-3))	-0.514306	0.056092	-9.168.941	0.0027	<i>Sig.</i>
D(FDR)	-0.069852	0.005111	-13.667.263	0.0008	<i>Sig.</i>
D(FDR(-1))	0.056150	0.005178	10.843.933	0.0017	<i>Sig.</i>
D(FDR(-2))	0.025741	0.003438	7.486.276	0.0049	<i>Sig.</i>
D(FDR(-3))	0.029244	0.004958	5.898.424	0.0097	<i>Sig.</i>
CointEq(-1)	-3.168.753	0.243984	-12.987.548	0.0010	<i>Sig.</i>

$$\text{Cointeq} = \text{PPS} - (-0.0250 * \text{PE} + 0.0489 * \text{INF} + 0.0137 * \text{CAR} + 0.0168 * \text{ROA} - 0.0393 * \text{FDR} + 6.4880)$$

*Tarif Signifikan 5%

Sumber: Data diolah, 2023.

Berdasarkan tabel 4 nilai *error-correction coefficient* (CointEq (-1)) pada model jangka pendek ARDL tersebut menunjukkan seberapa besar *error* yang akan dikoreksi dalam setiap periode waktu. Agar memenuhi persyaratan, nilai koefisien harus negatif dan signifikan. Hasil estimasi model di atas menunjukkan nilai CointEq (-1) sebesar -3,168753 dengan probabilitas 0,0010. Artinya *error* atau *disequilibrium* dinyatakan valid hal ini berarti data akan dikoreksi di setiap periode waktu.

Tabel 5
Estimasi
ARDL
Jangka
Panjang

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*	Kesimpulan
PE	0.025038	0.005934	4.219424	0.0243	Signifikan
INF	-0.048888	0.007050	-6.934466	0.0061	Signifikan
CAR	0.013733	0.009140	1.502550	0.2300	Tidak Signifikan
ROA	0.016808	0.049782	0.337641	0.7579	Tidak Signifikan
FDR	-0.039331	0.003782	-10.39888	0.0019	Signifikan
C	6.487988	0.447076	14.51206	0.0007	Signifikan

*Tarif Signifikan 5%

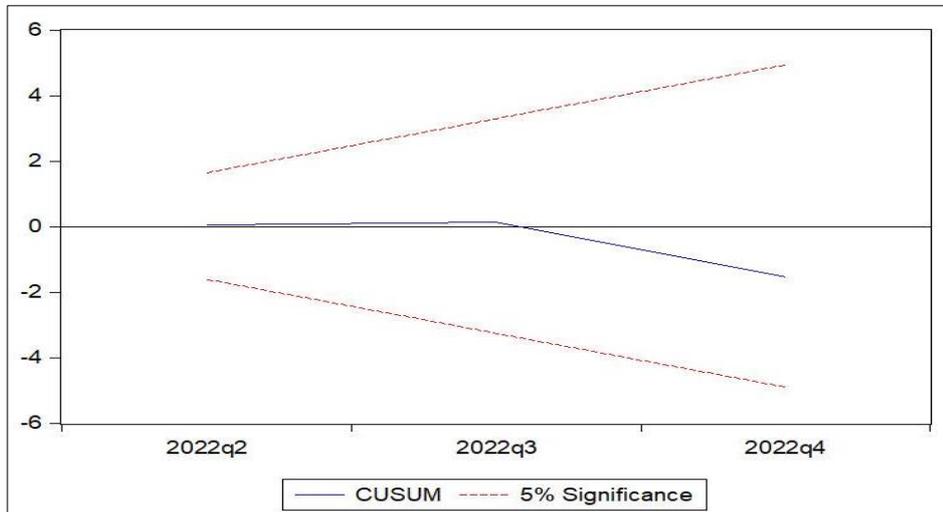
Sumber: Data diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa secara parsial variabel makro ekonomi pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan dalam jangka panjang, sedangkan inflasi berpengaruh negatif dan signifikan. Selanjutnya, variabel kinerja keuangan perusahaan, yaitu CAR dan ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan. Sementara, FDR berpengaruh negatif dan signifikan.

CUSUM Test

Adapun tes stabilitas dapat dilakukan melalui *cumulative sum of recursive model* (CUSUM) *test*. Uji stabilitas digunakan untuk mendeteksi stabilitas, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Jika garis grafik berada pada posisi tingkat 5% maka menandakan adanya stabilitas dari parameter variabel-variabel penelitian. Beberapa masalah ketidakstabilan dapat berasal dari pemodelan dinamika jangka pendek yang tidak akurat yang memengaruhi hubungan jangka panjang (Bahmani-Oskooee dan Rehman, 2005).

Gambar 4
CUSUM
Test



Berdasarkan CUSUM *test*, estimasi berada di antara batas bawah dan atas, di taraf 5% atau selang kepercayaan 95%. Kesimpulannya, model ARDL ini adalah stabil.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Breusch-Pagan-Godfrey. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitasnya. Jika nilai Prob > 0,05, berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 6
Uji
Heteroske-
dastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	29.53557	Prob. F(28,3)	0.0085
Obs*R-squared	31.88434	Prob. Chi-Square(28)	0.2792

Scaled explained SS	0.256251	Prob. Chi-Square(28)	1.0000
---------------------	----------	----------------------	--------

Sumber: Data diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 6, dapat dilihat bahwa nilai prob. Chi-Square yaitu $0,2792 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa model yang digunakan tidak mengandung heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Pendeteksian permasalahan autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan teknik *Breusch Godfrey test* dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 7
Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	9.915554	Prob. F(2,1)	0.2191
Obs*R-squared	10.46384	Prob. Chi-Square(2)	0.1093

Sumber: Data diolah, 2023.

Berdasarkan uji autokorelasi yang menggunakan *Breusch-Godfrey test* pada Tabel 7, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi karena hasil nilai prob. Chi-Square $0,1093 >$ dari $0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi.

Uji Simultan

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh hasil perhitungan uji F dari estimasi model ARDL yang menunjukkan nilai prob. (F-statistik) sebesar $0,003552 < 0,05$. Oleh sebab itu, disimpulkan bahwa variabel bebas, yaitu pertumbuhan ekonomi, inflasi, CAR, ROA, dan FDR, secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat, yaitu pangsa pasar bank umum syariah di Indonesia.

Koefisien Determinasi

Tabel 3 menunjukkan nilai R^2 sebesar $0,973973$ yang artinya variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu pertumbuhan ekonomi, inflasi, CAR, ROA, dan FDR, dapat menjelaskan variabel terikat, yaitu pangsa pasar, sebesar 97%. Sementara sisanya 3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pangsa Pasar

Pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang memiliki nilai koefisien 0,025038 dan prob. $0,0243 < 0,05$ yang berarti positif dan signifikan. Sementara dalam jangka pendek, pertumbuhan ekonomi dari *lag* 0 memiliki nilai koefisien $-0,008828$ dan prob. $0,0577 > 0,05$ yang berarti negatif dan tidak signifikan. Pada *lag* 1, nilai koefisien pertumbuhan ekonomi 0,073263 dan prob. $0,0015 < 0,05$ yang berarti positif dan signifikan. Pada *lag* 2, nilai koefisiennya adalah 0,039589 dan prob. $0,0038 < 0,05$ yang berarti positif dan signifikan. Pada *lag* 3, diperoleh nilai koefisien 0,025143 dan prob. $0,0070 < 0,05$ yang berarti positif dan signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa jika pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan dan tumbuh positif maka akan memberikan peningkatan pada semua sektor ekonomi, peningkatan secara positif dari setiap produksi yang diikuti permintaan konsumen yang akan meningkat. Kondisi yang terjadi akan menciptakan pangsa pasar yang baru dan terus bertambah.

Rozaini, Harahap, dan Nasution (2017) menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi yang digunakan sebagai variabel makroekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap bertambahnya aset perusahaan pada perbankan syariah. Hal ini sejalan dengan penambahan aset yang juga mengikuti jumlah pangsa pasar yang dimilikinya dan pangsa pasar yang menggunakan jasa perusahaan perbankan. Hasil tersebut tidak sejalan dengan temuan Fatihin dan Hadi (2020) yang menemukan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel makroekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah pangsa pasar syariah karena masih didominasi oleh faktor internal perusahaan. Temuan yang sama dimiliki Nurazlina dan Mauluddi (2020), pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh terhadap pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia.

Pengaruh Inflasi terhadap Pangsa Pasar

Inflasi dalam jangka panjang memiliki nilai koefisien $-0,048888$ dan prob. $0,0061 < 0,05$ yang berarti negatif dan signifikan. Sementara dalam jangka pendek, pada *lag* 0, inflasi memiliki nilai koefisien 0,157135 dan prob. $0,0015 < 0,05$ yang berarti positif dan signifikan. Pada *lag* 1, nilai koefisiennya adalah 0,081985 dan prob. $0,0039 < 0,05$ yang berarti positif dan signifikan. Pada *lag* 2, diperoleh nilai koefisien 0,069561 dan prob. $0,0041$ yang berarti positif dan signifikan.

Hasil ini memberikan implikasi bahwa saat kenaikan inflasi terjadi, masyarakat sebagai pangsa pasar BUS cenderung akan lebih memilih menyimpan dananya dibandingkan menggunakannya sebagai bentuk menghindari merosotnya nilai mata uang jika tidak berputar. Sementara dalam jangka panjang, kemampuan nilai beli masyarakat menurun akibat terjadinya kenaikan harga, dan pembiayaan yang diajukan oleh masyarakat akan ikut menurun. Fatihin dan Hadi (2020) menemukan bahwa inflasi sebagai variabel makroekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap *market share* pada perbankan syariah di Indonesia. Hal ini sejalan dengan temuan Millania, dkk. (2021) bahwa inflasi memiliki pengaruh terhadap jumlah aset perusahaan dalam kegiatan operasionalnya sehingga berdampak pula pada jumlah pangsa pasar yang dimiliki oleh perusahaan.

Hasil yang berbeda yang menjelaskan pengaruh inflasi terhadap pangsa pasar di antaranya ditemukan oleh Fathurrahman dan Asriyanti (2019), yaitu inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *market share* perbankan syariah. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyowati, Sartika, dan Setiawan (2019) bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pangsa pasar pada industri keuangan syariah non-bank di Indonesia.

Pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap Pangsa Pasar

Nilai koefisien CAR dalam jangka panjang sebesar 0,013733 dan nilai prob. $0,2300 > 0,05$ yang berarti positif dan tidak signifikan. Sementara dalam jangka pendek, CAR pada *lag* 0 memiliki nilai koefisien 0,005286 dan prob. $0,5083 > 0,05$ yang berarti positif dan tidak signifikan. Pada *lag* 1, diperoleh nilai koefisien 0,013423 dan prob. $0,2721 > 0,05$ yang berarti positif dan tidak signifikan. Pada *lag* 2, diperoleh nilai koefisien 0,001365 dan prob. $0,8803 > 0,05$ yang berarti positif dan tidak signifikan. Pada *lag* 3, diperoleh nilai koefisien $-0,025641$ dan prob. $0,0486 < 0,05$ yang berarti negatif dan signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa CAR, sebagai rasio kecukupan modal, masih terbatas dalam menyerap berbagai risiko operasional. Selain itu, perilaku nasabah dalam memutuskan menggunakan jasa perbankan tidak berdasarkan pada besarnya CAR, tetapi kemudahan dalam pengajuan dan akses keberadaan bank.

Ramadhan, Susanti, dan Munawaroh (2022) menemukan bahwa CAR sebagai faktor yang diuji memiliki pengaruh signifikan terhadap *market share* pada perbankan Indonesia. Sejalan dengan temuan lain, Ludiman, dan Mutmainah (2020) menjelaskan

bahwa CAR memiliki pengaruh terhadap pangsa pasar BUS di Indonesia. Hasil tersebut tidak sejalan dengan temuan Kisworo, Salama, dan Paramita (2021) bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap *market share* syariah. Begitu pula dengan hasil studi Ali, Dukalang, dan Kadir (2022) yang menemukan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pangsa pasar perusahaan.

Pengaruh Return on Asset terhadap Pangsa Pasar

Nilai koefisien ROA dalam jangka panjang adalah 0,016808 dan nilai prob. $0,7579 > 0,05$ yang berarti positif dan tidak signifikan. Sementara dalam jangka pendek, nilai koefisien ROA pada *lag* 0 sebesar $-0,654788$ dan prob. $0,0025 < 0,05$ yang berarti negatif dan signifikan. Pada *lag* 1, diperoleh nilai koefisien $-0,442976$ dan prob. $0,0032 < 0,05$ yang berarti negatif dan signifikan. Pada *lag* 2, diperoleh nilai koefisien $-0,351571$ dan prob. $0,0074 < 0,05$ yang berarti negatif dan signifikan. Pada *lag* 3, diperoleh nilai koefisien $-0,514306$ dan prob. $0,0027 < 0,05$ yang berarti negatif dan signifikan. Artinya, semakin tinggi ROA berarti semakin tinggi profitabilitas perbankan syariah, akan tetapi justru semakin menurunkan pangsa pasar perbankan syariah. Oleh karena itu, meningkatnya profit perusahaan belum memberikan kontribusi peningkatan aset yang dimiliki.

Kondisi ini menjelaskan tingginya *credit risk* yang mengakibatkan BUS mengalokasikan peningkatan pendapatan untuk menutupi penyelesaian pembiayaan yang bermasalah. Temuan yang menjelaskan ROA berpengaruh terhadap pangsa pasar, di antaranya Salmia, dan Prastiwi (2022) yang menemukan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap pangsa pasar Bank Syariah Indonesia. Hasil lainnya dari Sari dan Aisyah (2021), ROA sebagai variabel mediasi berpengaruh signifikan terhadap pangsa pasar bank syariah. Hasil tersebut berbeda dengan temuan lain oleh Lasrin, Hidayati, dan Permadhy (2022) di mana ROA tidak berpengaruh terhadap *market share* perbankan syariah. Ramadhan, Sutanti, dan Munawaroh (2021) juga mengungkapkan bahwa ROA tidak berpengaruh dan bukan faktor penentu terhadap *market share* bank syariah di Indonesia.

Pengaruh Financing to Deposit Ratio terhadap Pangsa Pasar

Nilai koefisien FDR dalam jangka panjang adalah $-0,039331$ dan nilai prob. $0,0019 < 0,05$ yang berarti negatif dan signifikan. Sementara dalam jangka pendek, nilai

koefisien FDR pada *lag* 0 sebesar $-0,069852$ dan prob. $0,0008 < 0,05$ yang berarti negatif dan signifikan. Pada *lag* 1, diperoleh nilai koefisien $0,056150$ dan prob. $0,0017 < 0,05$ yang berarti positif dan signifikan. Pada *lag* 2, diperoleh nilai koefisien $0,025741$ dan prob. $0,0049 < 0,05$ yang berarti positif dan signifikan. Pada *lag* 3, diperoleh nilai koefisien $0,029244$ dan prob. $0,0097 < 0,05$ yang berarti positif dan signifikan.

Hasil tersebut diperoleh karena BUS memberikan pembiayaan dengan pola transaksi berjalan, yaitu kegiatan perputaran dana dari hasil pengembalian dari pembiayaan dari satu nasabah dipergunakan kembali untuk modal pembiayaan yang diberikan kepada nasabah lainnya. Alasan lain terjadinya pengaruh negatif FDR terhadap pangsa pasar adalah dalam pemenuhan pembiayaan dari nasabah perbankan dapat mengeluarkan cadangan modalnya dari berbagai sumber sehingga menyebabkan jumlah pembiayaan yang diberikan jauh lebih besar dibandingkan dengan jumlah ketersediaan dana.

Temuan yang mendukung pengaruh rasio pembiayaan atas simpanan terhadap pangsa pasar adalah penelitian Fatihin dan Hadi (2018) yang menemukan bahwa performa keuangan yang diwakili oleh FDR berpengaruh terhadap *market share* perbankan syariah. Hal tersebut berbeda dengan temuan Sari dan Aisyah (2022) di mana FDR tidak memiliki pengaruh terhadap *market share*. Penelitian lain oleh Ramadhan Sustanti dan Munawaroh (2022) juga menemukan FDR bukan faktor yang memengaruhi *market share* bank syariah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari hasil dan pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pertumbuhan ekonomi (PE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pangsa pasar bank umum syariah (BUS) di Indonesia baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
2. Inflasi (INF) berpengaruh signifikan terhadap pangsa pasar BUS di Indonesia. Dalam jangka pendek, pengaruh inflasi bersifat positif, sedangkan dalam jangka panjang pengaruh inflasi dapat menurunkan pangsa pasar, yakni berpengaruh negatif terhadap pangsa pasar.
3. *Capital adequacy ratio* (CAR), baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, tidak berpengaruh signifikan terhadap pangsa pasar BUS meskipun memiliki arah

yang positif. Namun, dalam jangka pendek dan selang tertentu, CAR memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap pangsa pasar BUS di Indonesia.

4. *Return on asset* (ROA) dalam jangka pendek memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan, sedangkan dalam jangka panjang memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pangsa pasar BUS di Indonesia.
5. *Financing to deposit ratio* (FDR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pangsa pasar BUS di Indonesia. Namun yang menjadi perbedaan, FDR berpengaruh positif terhadap pangsa pasar dalam jangka pendek, sedangkan dalam jangka panjang memiliki pengaruh yang negatif.

Beberapa saran terkait penelitian ini untuk studi selanjutnya antara lain sebagai berikut.

1. Pemerintah harus memperhatikan stabilitas makroekonomi dan melakukan pengembangan literasi, edukasi, dan inklusi keuangan syariah yang sangat berdampak pada perspektif perbankan syariah.
2. Perusahaan sebaiknya menggunakan *master plan* yang baik dan melakukan program inklusi dan pengembangan produk serta perluasan pasar.
3. Masyarakat sebagai pangsa pasar dalam bermuamalah sebaiknya berasaskan pada *maqashid syariah* agar terhindar dari praktik haram dan mengubah perspektif terhadap perbankan syariah.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan mengkaji lebih jauh dan mendalam dengan variabel indeks literasi, edukasi, dan inklusi syariah terhadap pangsa pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, S., Dukalang, H. H., & Kadir, R. D. (2022). Determinan Market Share Bank Umum Syariah di Indonesia. *Mutanaqishah: Journal of Islamic Banking*, 2(1), 21–30.
- At-Tariqi, A. A. H. (2004). *Ekonomi Islam (Prinsip, Dasar, dan Tujuan)*. Yogyakarta: Magistra Insani Press.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fathurrahman, A., & Asriyanti, A. M. (2022). Determinan Market Share Perbankan Syariah di Indonesia (Pendekatan Error Correction Model). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 7(2).
- Fatihin, M. K., & Hadi, N. H. (2018). Determinants of Sharia Banking Market Share Growth in Indonesia. *Airlangga International Journal of Islamic Economics and Finance*, 1(2), 87–92.
- Harjito, Y., Utami, D. B., & Hapsari, D. I. (2017). Analisis Market Share Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XX*, Jember.

- Hendra, S. T. N., & Hartomo, D. D. (2017). Pengaruh Konsentrasi dan Pangsa Pasar terhadap Pengambilan Resiko Bank. *Jurnal Bisnis dan Manajemen (Journal of Business and Management)*, 17(2), 35–50.
- Kisworo, Y., Salama, H., & Paramita, G. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan dan Market Share Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional (Studi Kasus BRI Syariah, BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, BCA Syariah dengan Bank BRI Tbk, BNI Tbk, Mandiri Tbk, dan BCA Tbk). *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5(1), 1–12.
- Lasrin, D. A., Hidayati, S., & Permadhy, Y. T. (2021). Analisis Faktor-Faktor Kinerja Keuangan yang Mempengaruhi Market Share Perbankan Syariah di Indonesia. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 2(1), 728–743.
- Ludiman, I., & Mutmainah, K. (2020). Analisis Determinan Market Share Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang Terdaftar di OJK Periode Maret 2017 sampai September 2019). *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 3(2), 169–181.
- Nurazlina, L., & Mauluddi, H. A. (2020). Dampak Faktor Eksternal dan Faktor Internal terhadap Perkembangan Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(1), 97–108.
- Oktavianti, E., & Nanda, S. T. (2019). Analisis Pengaruh CAR, NPF, BOPO, Inflasi, Produk Domestik Bruto dan Suku Bunga BI terhadap Pertumbuhan Perbankan Syariah. *Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 16(1), 46–55.
- Ramadhan, Z., Sutanti, S., & Munawaroh, A. (2022, October). Market Share Bank Syariah di Indonesia dan Faktor yang Mempengaruhinya. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1(1).
- Rozaini, N., Harahap, M. Y., & Nasution, M. N. (2017). Interdependensi Variabel Makro Ekonomi terhadap Perkembangan Aset Perbankan Syariah. *Al-Ulum*, 17(1), 204–225.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Salmia, S., & Prastiwi, I. E. (2022). Pengaruh Faktor-Faktor Internal dan Faktor Makroekonomi terhadap Pangsa Pasar (Market Share) Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(2), 1832–1839.
- Sari, I., & Aisyah, E. N. (2022). Pengaruh FDR, PSR, Zakat Performance Ratio, dan Dana Pihak Ketiga terhadap Market Share Dengan ROA sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 2765–2777.
- Setyowati, D. H., Sartika, A., & Setiawan, S. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pangsa Pasar Industri Keuangan Syariah Non-Bank. *Jurnal Iqtisaduna*, 5(2), 169–186.
- Siregar, S., & Masri, T. (2020). Teori Inflasi Menurut Al-Maqrizi. *Mudharabah*, 2(1).
- Sukirno, S. (2006). *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- William J. S. (1984). *Prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.